

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan tersebut. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal mencakup manajemen perusahaan, sementara pihak eksternal terdiri dari investor, pemerintah, dan masyarakat. Untuk pengambilan keputusan dalam investasi, informasi mengenai laba sangat krusial bagi calon investor untuk menilai kualitas laba yang diperoleh perusahaan. Dikarenakan jumlah laba yang disajikan dianggap mencerminkan kinerja manajemen, calon investor dapat mengurangi risiko dengan mempertimbangkan laporan keuangan yang ada.

Di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang, perusahaan menghadapi persaingan ketat untuk tetap bertahan di pasar global, terutama untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menjadi perusahaan terbaik dalam bersaing, perusahaan perlu memiliki daya saing yang lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya diharuskan untuk membuat produk yang berkualitas untuk konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola

dananya dengan baik. Ini berarti, kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan harus bisa menjamin kelangsungan usaha yang dijalankan dan hal ini dapat terlihat dari besar-kecilnya keuntungan yang didapat perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan semestinya melakukan manajemen laba.

Berdasarkan informasi di www.pajak.go.id, pemerintah Indonesia memperbarui sistem pajak lagi pada tahun 2008 dan mulai diterapkan pada tahun 2009 dengan mengeluarkan undang-undang baru, tetapi hanya untuk menggantikan atau memperbaharui undang-undang yang lama. Perubahan terkait pajak ini sering menjadi salah satu pendorong bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang akan ditampilkan, dengan cara menyesuaikan laba akuntansi sesuai kepentingan mereka, baik dengan meningkatkannya atau menurunkannya. Dalam rangka melakukan manajemen laba, perusahaan menggunakan kesempatan untuk membuat estimasi akuntansi dan memilih metode akuntansi berdasarkan PSAK, yang memungkinkan manajemen untuk memberikan penilaian terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang yang tidak tertagih, masa manfaat aset tetap, nilai sisa dari aset tetap, dan amortisasi aset tidak berwujud. Sementara itu, dalam aturan perpajakan, estimasi piutang tidak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba pajak. Aturan perpajakan juga menetapkan masa manfaat untuk aset tetap dan aset

tidak berwujud, serta tarif penyusutan yang dibedakan berdasarkan jenis aset tersebut.

Adanya perbedaan dalam metode perhitungan dan pencatatan antara akuntansi dan pajak, hal ini mengakibatkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang bisa menciptakan perbedaan jumlah laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal akan menghasilkan dua jenis koreksi, yaitu koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan, sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan (Sutadipraja et al., 2019).

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat diperoleh kembali di masa depan akibat dari penumpukan kerugian fiskal yang belum diimbangi, perbedaan temporer yang diperbolehkan untuk dikurangkan, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan jika peraturan perpajakan mengizinkan. Menurut Agoes dan Trisnawati dalam (Sitanggung, 2023) aset pajak tangguhan timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2012 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan

temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul akibat adanya perbedaan antara laba akuntansi, yaitu laba yang tercantum dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yang dijadikan dasar pengenaan pajak. Faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba adalah adanya beban pajak tangguhan yang dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut PSAK No. 46 Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan (Pratiwi, 2022).

Setiap perusahaan dalam praktiknya cenderung melakukan perencanaan pajak, Oleh karena itu, strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga keuntungan yang didapat kecil dan pengenaan pajak perusahaan pun kecil. Tujuan perencanaan pajak adalah tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang (Wati et al., 2023). Untuk memperkecil kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang sesuai dengan ketentuan perpajakan maupun yang melanggar aturan

perpajakan.

Perencanaan pajak dengan aset pajak tangguhan merupakan sesuatu yang berkaitan mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, manajer yang mengharapkan besarnya keuntungan akan lebih memilih untuk melakukan perencanaan pajak yang baik demi memastikan tarif pajak rendah dengan harapan keuntungan yang besar serta aset pajak tangguhan dari hasil rekonsiliasi dapat dimanfaatkan perusahaan di masa depan. Dengan harapan tersebut manajer dapat melakukan praktik manajemen laba.

Tabel 1. 1 Informasi Terkait Empat Variabel (2020-2024)

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Beban Pajak Tangguhan	0,19	0,25	0,24	0,21	0,22	0,22
Perencanaan Pajak	0,6939	0,7373	0,7752	0,7739	0,7741	0,7508
Aset Pajak Tangguhan	0,3578	-0,1219	-0,2226	-0,9457	-0,3467	-0,3266
Manajemen Laba	0,0095	0,0087	0,0144	0,0159	0,0162	0,0130

Sumber: www.idx.co.id Data diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata – rata perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data di atas, nilai beban pajak tangguhan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan 019, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan 0,25. Pada tahun 2021, beban pajak tangguhan mengalami kenaikan menjadi 0,25, namun di tahun yang sama

manajemen laba mengalami penurunan menjadi 0,0087.

Pada tahun 2020 - 2024, TRR mengalami kenaikan, sementara tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dan tahun 2023 mengalami kenaikan kembali, sedangkan nilai TRR terendah yaitu pada tahun 2020 dengan 0,6939. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak yang dikenakan pada PPh badan adalah 22%. Rata – rata TRR pada tahun 2020 hingga 2023 yaitu sebesar 0,7508 yang berarti perusahaan membayarkan pajaknya sebesar 25%. Pembayaran pajak tersebut melebihi tarif pajak sesungguhnya yaitu 22%, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak pada tahun 2020 hingga 2024 yang telah dilakukan kurang efektif. Pada tahun 2021, perencanaan pajak mengalami kenaikan, namun manajemen laba pada tahun 2021 justru mengalami penurunan. Hal tersebut seharusnya dapat menunjukkan bahwa efektivitas dari perencanaan pajak tidak sejalan dengan besarnya laba.

Menurut data pada tabel 1.1, aset pajak tangguhan pada tahun 2020 – 2024 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai aset pajak tangguhan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan 0,3578, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 dengan angka -0,9457. Pada tahun 2022, aset pajak tangguhan mengalami penurunan namun, manajemen laba di tahun yang sama manajemen laba mengalami kenaikan.

Manajemen laba merupakan strategi yang sering digunakan perusahaan untuk

mengatur tampilan kinerja keuangan agar terlihat lebih stabil dan menarik bagi pemangku kepentingan. Berbagai faktor akuntansi dan perpajakan sering dimanfaatkan dalam praktik ini, terutama karena berkaitan langsung dengan perhitungan laba bersih perusahaan. Namun, penerapan praktik tersebut tidak jarang menimbulkan celah bagi praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan citra yang baik di hadapan para investor, terkadang perusahaan melakukan hal yang melanggar peraturan yang berlaku. Salah satu fenomena yang dijadikan sebagai latar belakang pada penelitian ini yakni kasus kecurangan manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan di Indonesia. Salah satu contoh kasus kecurangan perusahaan manufaktur yang berlangsung di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disebut TPS Food.

Berdasarkan data dari CNBC Indonesia, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. diduga telah terjadi pembengkakan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun oleh manajemen terdahulu pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil penyelidikan terhadap laporan keuangan tersebut menemukan bukti penggelembungan pada pos akuntansi sebesar Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain dan dugaan pembengkakan terjadi pada akun piutang dagang, persediaan, dan

aset tetap Grup AISA.

Dikutip dari (Sitanggun, 2023) laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 diperbaiki pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang saat itu belum dilaporkan. Perusahaan mencatat kerugian bersih Rp 5,23 triliun selama tahun 2017, pada laporan keuangan yang telah dikoreksi tersebut. Angka ini lebih tinggi Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya mencatat kerugian Rp 551,9 miliar. Hal ini mendukung kecurigaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa ada praktik pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen sebelumnya, yaitu dengan cara meningkatkan laba (mengurangi rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sebenarnya sehingga kerugian yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan agar tidak jatuh di mata para pemangku kepentingan, tetapi yang terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai yang signifikan. BEI menangguhkan saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar.

Terkait kasus manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera dilakukan oleh manajemen perusahaan dan telah dijelaskan sebelumnya, kasus ini dapat menimbulkan dampak negatif karena melakukan rekayasa laporan keuangan yang mengakibatkan hasil yang tidak wajar dan menutupi keadaan yang sebenarnya

dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, dalam beberapa hal praktik manajemen laba boleh dilakukan untuk tingkat tertentu dengan memberikan informasi nilai keuangan yang baik dan efisien serta penggunaan metode akuntansi yang sesuai dengan aktivitas operasional perusahaan sehingga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan tidak merugikan pihak ketiga karena manajemen perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera, penulis memilih sektor manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor ini memiliki karakteristik yang relevan dan signifikan dalam konteks pengelolaan pajak dan manajemen laba. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi cenderung memiliki aset tetap yang besar dan pengeluaran modal yang tinggi, yang berpotensi menghasilkan pajak tangguhan serta memerlukan perencanaan pajak yang lebih strategis. Selain itu, sektor manufaktur juga sering menghadapi ketidakpastian pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta regulasi pajak yang kompleks. Oleh karena itu, manajemen laba dan pengelolaan pajak menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan kinerja finansial perusahaan.

Kewajiban mematuhi standar pelaporan pajak dan keuangan juga mendukung perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga dapat memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana perusahaan-perusahaan

tersebut mengelola kewajiban pajak mereka dan dampaknya terhadap laba yang dilaporkan. Dengan memahami dinamika pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan di sektor manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi literatur pajak dan manajemen laba serta membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pajak yang lebih efektif.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Devitasari, 2022) dan (Simanjutak, 2022.) memperoleh kesimpulan bahwa bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2021) juga menghasilkan kesimpulan bahwa pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera dan beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda dari setiap penelitiannya dengan menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap pengaruh antar variabel, sehingga penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan periode saat ini pada tahun 2020-2024 karena penulis ingin mendapatkan data terbaru yang sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, sehingga penulis dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi saat ini dan akurat pada sektor manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, penulis memandang fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali dengan judul:

"PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2020-2024?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak

tanggung berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan asset pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi sumber perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber acuan yang bisa memberikan informasi teoritis dan empiris bagi peneliti yang berminat melanjutkan eksplorasi topik ini. mengenai masalah ini dan menghubungkan melalui sumber-sumber kepustakaan yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diestimasikan bisa memberi kontribusi bagi praktik dunia usaha dalam memahami hubungan antara manajemen laba, beban pajak tangguhan, perencanaan perpajakan, serta pemanfaatan aset pajak tangguhan dalam kegiatan operasional entitas. Secara khusus, kajian ini relevan untuk pelaku bisnis dalam mengidentifikasi cara-cara efektif untuk menekan praktik manipulasi laba di dalam organisasi bisnis.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dianggap sebagai sumbangan ilmiah yang memperkaya pemahaman di ranah akademik, karena mengungkap bahwa besaran pajak tangguhan, perencanaan pajak, serta kepemilikan aset yang berkaitan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja manajerial

yang dijalankan oleh pihak pengelola perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemanfaatan teori-teori yang telah ada, terutama yang berkaitan dengan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, penggunaan aset pajak tangguhan, serta praktik manajemen laba dalam kurun waktu tertentu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam skripsi ini terdiri dari lima bab,

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi mengenai penjelasan teori yang mempunyai kaitanan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai deskripsi objek

penelitian, penjelasan hasil olahan data atau analisis data, dan intepretasi hasil.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi mengenai penjelasan kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran dari penulis.